

<b>Accepted:</b> Juni 2021	<b>Revised:</b> Agustus 2021	<b>Published:</b> Desember 2021
-------------------------------	---------------------------------	------------------------------------

## **Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri**

**Doni Saputra**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari

Email : donitwo45@gmail.com

### ***Abstract***

*Tasmi' method is the activity of listening to the recitation of our Qur'an to others, tasmi activities' are usually carried out regular pesantren also among NU citizens who do it. While the takrir method is a method used to repeat memorization that has been memorized as well as has been deposited to the teacher or bunyai, this method aims so that memorization that has been memorized remains stored in brain memory so that it will not be easily forgotten. The type of research used in this study is descriptive qualitative research. The implementation of the tasmi' and takrir methods in improving the quality of santri memorization shows the results that the application of the method can run well and get satisfactory results. The process of data analysis as well as qualitative research, then used data analysis techniques with data reduction, data presentation, and verification. The implementation of the tasmi' and takrir methods in improving the quality of santri memorization shows the results that the application of the method can run well and get satisfactory results. The results showed that at the time of implementation of the method of memorizing the Qur'an using the tasmi' method and takrir can improve the quality of memorization santri. It can be seen the improvement by the way of completion in memorization, the difference between the initial method before use and after use, increasing motivation and interest in santri, santri is very enthusiastic and produces the quality memorization of bittartil and bittajwid smoothly and on target, In addition, it can be seen from the majority of santri that they can achieve according to the predetermined target which from the beginning 60% who reached their memorization according to the target now become approximately 80% can achieve the target as determined by Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat Summersari Kediri.*

**Keywords:** *Implementation, tasmi' and takri methods, quality;*

### Abstrak

Metode tasmi' adalah aktivitas memperdengarkan bacaan Al-Qur'an kita kepada orang lain, aktivitas tasmi' biasanya dilakukan dipesantren-pesantren biasa juga kalangan warga NU yang melakukannya. Sedangkan metode takrir ialah metode yang digunakan untuk mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafalkan sekaligus sudah disetorkan kepada guru atau bunyai, metode ini bertujuan supaya hafalan yang sudah dihafalkan tetap tersimpan didalam memori otak sehingga tidak akan mudah lupa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Proses analisis data sebagaimana penelitian kualitatif, maka digunakan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Implementasi metode tasmi' dan takrir dalam meningkatkan kualitas hafalan santri menunjukkan hasil bahwa penerapan metode tersebut dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Hasil penelitian menunjukkan pada saat implementasi metode menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi' dan takrir dapat meningkatkan kualitas hafalan santri. Bisa dilihat peningkatannya dengan cara Ketuntasan dalam menghafal, adanya perbedaan antara metode awal sebelum digunakan dan setelah digunakan, meningkatkan motivasi beserta minat santri, santri sangat antusias dan menghasilkan hafalan berkualitas bittartil& bittajwid dengan lancar dan sesuai target, selain itu bisa dilihat dari mayoritas santri bahwasanya mereka dapat mencapai sesuai target yang telah ditentukan yang dari awalnya 60% yang mencapai hafalannya sesuai target kini Menjadi kurang lebih 80% bisa mencapai target sesuai yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat Sumbersari Kediri.

**Kata kunci:** Implementasi, metode tasmi' dan takri, kualitas;

### Pendahuluan

Secara etimologi kata Al-Qur'an adalah bentuk mashdar dari qara'a yang artinya berarti membaca. Kemudian, makna dari mashdariah ini dijadikan sebagai firman Allah Swt menggunakan yang maknanya maf'ul, yakni maqru'un yang maknanya jadi yang dibaca. Lafazh Al-Qur'an pula bermakna Al-Qori'ah yang berarti bacaan.<sup>1</sup>

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar & termulia sekaligus Kitab yang terakhir kali diturunkan, diturunkannya pada Rosul Muhammad bin Abdullah. Allah sudah menurunkan Al-Qur'anal-Karim menggunakan berbahasa arab melalui langsung Nabi Muhammad SAW. Suatu petunjuk bagi semesta ini sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Sebagai makhluk

---

<sup>1</sup> Muhammad Sayyid Thanthawi., *Ulumul Qur'an* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2013),23.

Allah yang beragama islam kita mempunyai kewajiban untuk terus membaca Al-Qur'an. Karena dari membaca Al-Qur'an akan mengangkat derajat, menghapus segala keburukan, mencerahkan jiwa serta mendidik akhlak dan menjadi pahala ketika kita membacanya tidak cukup dengan hanya membaca, umat islam juga ditekankan untuk bisa menjaga Al-Qur'an. Dalam segi tulisan maupun lisan. Dahulu para sahabat menuliskannya ayat demi ayat Al-Qur'an seperti ditulang, dikulit hewan, tulang hewan, dibatu yang permukaannya kasar dan halus dan ada juga yang menggunakan pelepah-pelepah kurma.<sup>2</sup>

Al-Qur'an adalah mu'jizat pada segala zaman diperuntukkan bagi umat Islam yang sudah dipilih oleh Allah SWT menjadi umat terbaik diantara umat-umat lainnya.<sup>3</sup> Keistimewaan Al-Qur'an tidak ada yang bisa menandingi keistimewaannya apabila dibandingkan menggunakan buku-buku kepercayaan mana pun, baik yang diturunkan Allah SWT menurut langit, misalnya Zabur, Taurat, & Injil, atau pun yang diturunkan oleh Allah SWT misalnya buku Veda, Talmudz, Wu Jing dan buku-buku bumi yang disucikan oleh kepercayaan-kepercayaan lain. Al-Qur'an sangat tidak ada bandingannya bila dengan seluruh buku-buku itu, bila ditinjau dengan sangat jeli banyak sekali dimensi keistimewaan yang dimiliki oleh Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan mu'jizat yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadi pedoman bagi seluruh umat Islam. Oleh karena itu salah satu usaha yang paling mulia supaya Al-Qur'an dapat terpelihara bacaannya adalah dengan cara menghafal secara baik dan benar.<sup>4</sup> Termasuk keistimewaan terbesar Al-Qur'an merupakan sebagai satu-satunya kitab suci yang banyak dihafal oleh manusia pada saat ini. Tak satu pun kitab suci yang dihafalkan pada setiap bagian surat, kalimat, huruf, atau bahkan harakatnya, kecuali hanya Al-Qur'an itu sendiri. Ia diingat pada hati & pikiran para penghafalnya. Ini bisa dibuktikan sekaligus difahami, lantaran Al-Qur'an merupakan buku yang terjaga bahasanya & sudah dijamin sang Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara.

Menurut Muhammad Ali ash Shobuni :

---

<sup>2</sup> Didin Fatihuddin, *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* (jakarta: PT Raja Grafindo. Persada, 2015),23.

<sup>3</sup> Ahsin W. Al-Hafidz,, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (jakarta: Amzah, 2010),1.

<sup>4</sup> Fithriani Gade, 'Implementasi Metode Takrār Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an', *Jurnal Ilmiah Didaktika*, XIV (Februari,2014).

الْقُرْآنُ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ الْمُعْجِزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ بِوَسِطَةِ الْأَمِينِ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ  
السَّلَامِ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولُ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدِ بِتِلَاوَتِهِ الْمَبْدُوءِ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ  
وَالْمُخْتَتَمِ بِسُورَةِ النَّاسِ.

Artinya : *“Al-Qur'an ialah kalam Allah yang bernilai mu'jizat, yang diturunkan kepada ”pungkasan” para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat jibril tertulis pada mashahif. Diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir. Membacanya terhitung ibadah. Diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nash.”*<sup>5</sup>

Menurut Syeikh Muhammad Abduh Al-Qur'an adalah bacaan yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang terpelihara didalam hati orang yang menjaganya dengan menghafalnya yakni orang-orang Islam.<sup>6</sup> Kitab suci Al-Qur'an telah dijamin kemurniannya & dijaga secara langsung oleh Allah swt. Dan Allah sudah memudahkan Al-Qur'an untuk bisa dihafalkan dihayati difahami bagi siapa saja orang yang mencintainya dan mengharapakan ridhonya. Salah satu cara buat menjaganya yaitu menggunakan cara menghafalkannya. Dalam perjalanan sebuah jalan menuju sukses itu memang panjang & berliku. Tetapi liku-liku itu akan terasa ringan jika dilewati beserta Al-Qur'an, karna Al-Qur'an akan menerangkan jalan yang lurus. Perjalanan menggapai sukses akan terasa sangat menyenangkan, bahkan sama menyenangkannya menggunakan kesuksesan sendiri.

Dengan dimudahkannya buat dihafal, Al-Qur'an memiliki cara tersendiri buat menguji keikhlasan para penghafalnya, dicelah-celah ujian itu setan menyingsingkan “lengan baju” buat menarik hati para penghafal supaya tidak bisa bersabar dan mudah mengeluh. Seorang Penghafal Al-Qur'an itu dituntut buat terus maju sekali melangkah kedepan, pantang mundur kebelakang. Larangan mundur seperti saat pertempuran yang kekuatannya sebanding dengan larangan melupakan hafalan Al-Qur'an dengan sengaja, saat ayat yang sudah menempel atau sudah dihafal haram buat melupakannya dengan sengaja.

<sup>5</sup> Muhammad Ali ash-Shabuni, *At Tibyan Fi Ulumul Qur'an* (beirut: Dar al -Fikr, 1985),8.

<sup>6</sup> Mukarom Faisal Rosidin, Siti Mahfudhoh, Dudung Basori Alwi, *Qur'an-Hadis* (jakarta: Kementerian Agama, 2014),7.

*Sabda baginda Rasulullah SAW: “Semua amal perbuatan umatku diperlihatkan kepadaku, kemudian saya melihat ada dosa yang sangat besar yaitu melupakan hafalan sebuah ayat yang (sengaja) dilupakan”..<sup>7</sup>*

Dari sini jelas bahwa komitmen seorang penghafal harus benar-benar dijaga saat seorang penghafal Al-Qur’an memutuskan untuk menghafal Al-Qur’an dia sudah mengikat hidupnya bahagia bersama Al-Qur’an dan harus slalu menjaga hafalannya sekuat mungkin. Akan tetapi jika seorang penghafal sudah sangat melekat kecintaannya terhadap Al-Qur’an terutama pada hafalannya. maka akan terwujud dengan terus bersamanya keinginan terus membaca dimanapun dia berada akan benar-benar menjaga hafalannya supaya apa yang sudah ia hafal, tidak akan pergi meninggalkannya. Seperti halnya unta, dia akan terus memberontak dan menghilang meninggalkan pemiliknya tanpa jejak akan tetapi akan mudah diatur kalau sudah terjalin hubungan antara unta dan pemiliknya. Begitulah wujudnya hafalan, bila seseorang mencintainya, maka ia akan terus melekat dalam hati. Meskipun dia menghilang kita takkan kesusahan untuk memanggil dia datang kembali.<sup>8</sup>

Seperti yang dituturkan oleh salah satu pengurus di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Lilbanat Summersari Kediri pada tanggal 7 juni 2021 diperoleh informasi bahwasanya di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Lilbanat Summersari Kediri adalah salahsatu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya menerapkan program Tahfidzil Qur’an yang mulai berdiri pada tahun 2012. Mulai Dari saat itu banyak generasi para penghafal Al-Qur’an yang berdatangan bertujuan untuk menjaga Al-Qur’an dengan cara menghafal, sebab cara untuk bisa menjaga Al-Qur’an itu dengan menghafalnya.<sup>9</sup>

Pondok Pesantren Tahfidzil Qur’an Lilbanat Summersari Kediri menerapkan beberapa upaya sekaligus memberi metode dalam upaya mempermudah santrinya untuk menghafal Al-Qur’an. Adapun salahsatu metode yang diterapkan di PPTQ summersari ini ialah metode *tasmi’* dan *takrir*. Dalam menghafal Al-Qur’an bukan suatu pekerjaan yang teramat sulit oleh karena itu,

---

<sup>7</sup> Sunan Abu Daud Abu Daud Al-Sijistani, *Tahqiq : Muhyiddin Abdul Hamid, Jil.1* (Beirut: Al-maktabah al-ashriyah., 2002),126.

<sup>8</sup> Umar Al-faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur’an* (surakarta: ziyad books, 2014),14.

<sup>9</sup> Wawancara dengan ustadzah Ulfatun Na’imah di mushalla PPTQ pada 07 juni 2021 pukul 10:12-01:30 WIS.

PPTQ sumber-sari menerapkan beberapa metode untuk lebih memudahkan santriwatinya menghafal sekaligus untuk menjaga kualitas hafalannya.

Dalam pembagian waktu hafalan santri biasanya menyetorkan hafalannya di waktu pagi hari atau *ba'da subuh* untuk hafalan lama atau muroja'ahnya dalam cara penyetorannya langsung kepada Bunyai minimal setiap santri menyetorkan 3 halaman dan untuk hafalan baru santri mentasmi' hafalannya pada saat sore hari atau *setelah ashar*. bagi yang hafalannya baru mendapat 1-15 dan *ba'da magrib* bagi santri yang hafalannya sudah mendapat 1-30. ketika setoran hafalan baru, setiap masing-masing santriwati diharuskan untuk menghafal 1 halaman dan untuk waktu mentakrir disetiap subuh para santri harus menyetorkan minimal 3 halaman, dan di PPTQ ini diwajibkan menyetorkan secara istiqomah jadi setiap hari harus menyetorkan 1 halaman dengan tartil.<sup>10</sup>

Setiap menyelesaikan satu juz penuh maka santri wajib mentakrir hafalannya dan di simak oleh teman patnernya dengan tartil dan di tasmi' oleh bunyai serta semua para santri, setelah dinyatakan lancar sekaligus dinyatakan lulus oleh bunyai, saat seorang santri baru boleh melanjutkan hafalan ke juz selanjutnya dan setiap kelipatan 5 juz, santri harus mentakrir dan di tasmi' seperti halnya satu juz'an bahwa harus dibaca tanpa melihat dalam satu kedudukan dengan syarat tartil dan memakai tajwid.<sup>11</sup> Dan diharapkan dan sangat dianjurkan dalam waktu 3 hari setelah santri selesai menghabiskan setoran per juz maksimal dia harus mampu mengulang hafalannya satu *dudukan* (di simak habis langsung satu majlis) dengan tartil. Pada saat jum'at pagi, setiap santri men *tasmi'* kan hafalannya bersama dengan semua para hafidzoh baik yang sudah mendapatkan 30 juz penuh ataupun yang masih menuju 30. Mereka telah mendapat giliran masing-masing dengan jumlah 1 halaman setiap orangnya, 5 juz para santri diperdengarkan hafalan mereka dengan secara bittartil dan bittajwid.

Hafalan yang telah di tasmi' & ditakrir setiap saat kepada sesama hafidznya yang semula telah dihafal dengan perfect baik & lancar, kadangkala masih terjadi kesalahan lagi bahkan kadang-kadang hilang sama sekali. Layaknya sebuah tugas berat, menghafal Al-Qur'an sudah pasti akan mendapatkan dari sebuah rintangan, gangguan, hambatan, cobaan & godaan yang

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an pada 20 juni 2021 pukul 08:00-12:00 WIS.

<sup>11</sup> Wawancara dengan ustadzah Herni Nureni di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an pada 09 juni 2021 pukul 08:22-10:30 WIS.

silih berganti, khususnya dalam pertengahan kedua yaitu dari mulai juz 15 sampai juz 30 disitu penghafal Al-Qur'an biasanya menemukan titik kejenuhan dan akan terasa dengan adanya berbagai rintangan. Ibarat sebuah pertempuran besar, menghafal Al-Qur'an adalah pertempuran yang paling banyak sekali merenggut syahid demi sebuah ambisi besar yang keindahannya tidak terbeli.<sup>12</sup> Oleh karena itu sangat perlu sekali mentakrir atau mengulang kembali hafalan yang telah di tasmi' atau diperdengarkan dihadapan guru.

### **Metode penelitian**

Penelitian tentang ritual tradisi Nyekar di desa Sidomulyo kecamatan puncu kabupaten Kediri ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun pengertian penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati Artinya, penelitian yang bersifat kualitatif, yang diuji bukan teori yang dirumuskan, tetapi mengadakan pengamatan dan penelitian langsung di lapangan untuk mendapatkan data deskriptif.<sup>13</sup>

Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami subjek penelitian berdasarkan subjek itu sendiri, bukan pandangan peneliti. Namun demikian, peneliti harus memiliki dasar konseptual untuk dapat membuat interpretasi. Penelitian yang berjenis kualitatif ini semua informasi diperoleh dari informan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung dan wawancara mendalam. Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana ritual tradisi nyekar di desa Sidomulyo kecamatan puncu kabupaten Kediri, dan pengaruhnya terhadap generasi milenial.

### **Temuan Penelitian dan Pembahasan**

- a. Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat Sumpalsari Kediri

Dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Lilbanat ini memiliki kesamaan dengan metode yang

---

<sup>12</sup> Deden M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (noura, 2016), 18.

<sup>13</sup> Doni Saputra, "Moderasi Islam Aswaja Untuk Perdamaian Dunia." In *Proceeding.Iaifa.Ac.Id*, 1:978-623, 2019.

digunakan oleh Muhaimin Zen yaitu metode tahfidz dan takrir. Metode takrir yaitu hafalan yang sudah di tasmi'kan kepada ustadzah yang sudah dihafal dengan benar dan lancar, terkadang masih bisa lupa bahkan hilap tanpa ingat satu katapun. Oleh karena itu sangat perlu untuk menggunakan tasmi dan takrir untuk mengingat kembali ayat yang sudah dihafalkan.<sup>14</sup>

Implementasi metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat Sumbersari, dimana seluruh santri yang menghafal menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada pengasuh baik dalam ziyadah maupun takrir. Waktu menyetorkan hafalannya yaitu setelah asar bagi yang hafalannya mendapat 1-15 juz dan setelah maghrib bagi santri yang menghafal lebih dari 15 juz, sedangkan waktu menyetorkan murojaahnya serentak yaitu ba'da subuh. Di PPTQ ini sangat diutamakan keistiqomahan yaitu setiap harinya santri wajib menyetorkan hafalan baru satu halaman.terkecuali jika ada santri yang ada dibawah standar santri lain melainkan belum bisa target satu halaman menjadi ½ halaman. Bahwa implementasi metode tasmi' dan takrir meliputi langkah sebagai berikut: <sup>15</sup>

a) Metode takrir (murojaah)<sup>16</sup>

1) Takrir sendiri/ mandiri

Seorang penghafal Al-Qur'an harus pintar dalam menjadwal waktu setiap harinya untuk bisa memuroja'ah hafalannya. di Pondok tahfidz ini juga sudah menjadwal waktu 2 kali belajar wajib yang mana waktu itu bisa digunakan untuk muroja'ah ataupun ziyadah. Diluar waktu itu bisa dimanfaatkan sendiri tergantung ke kreatifan santri bagaimana mereka dalam membagi waktu meluangkan waktu untuk bisa sering berintraksi dengan Al-Qur'an.

2) Takrir harian<sup>17</sup>

Dalam buku rahasia nikmatnya menghafal Al-Qur'an disebutkan bahwasanyaa takrir harian bisa dilakukan untuk mentakrir ayat yang belum lancar, yang sudah lancar untuk pemeliharaan dan

---

<sup>14</sup> A. Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985),248.

<sup>15</sup> wawancara dengan ustadzah ulfa, yaitu salah satu pengurus sekaligus guru di PPTQ pada 22 juni 2021 pukul 20:00-22:15 WIS

<sup>16</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (jakarta: Gema Insani, 2008),48.

<sup>17</sup> Deden M. MAkhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (noura, 2016),262.

untuk evaluasi. Takrir harian ini langsung disetorkan kepada Bu Nyai Badriatul Maimunah yang mana takrir ini minimal menyetorkannya yaitu sebanyak 3 halaman dan maksimal 5 atau seperempat halaman. Yang mana pelaksanaan takrir harian ini dilaksanakan pada subuh pagi setelah berjamaah subuh, cara menyetorkannya sama yaitu harus dengan tajwid dan pelan-pelan atau bittartil.

3) Takrir bersama

Murojaah ini dilakukan bersama-sama di PPTQ Sumpster ini dilaksanakan di musholla setiap hari jum'at pagi jumlah yang di muroja'ah setiap jum'at yaitu 5 juz dengan cara mereka duduk melingkar dan setiap orang masing-masing membaca satu halaman dengan bilghoib, ketika salah satunya membaca maka yang lainnya mendengarkan sekaligus membetulkan jika ada yang salah.<sup>18</sup>

4) Takrir dengan teman partneran

Cara ini biasa dilakukan kapan saja tergantung kesepakatan mereka akan tetapi waktu yang sudah pasti dilakukan yaitu setiap selasa pagi, mereka membaca satu ayat bergantian sebanyak setengah juz, metode ini dimaksudkan untuk bisa fokus letak ayatnya, dan bisa menambah ingat gambaran setiap ayatnya.

b) Metode tasmi' (disimak)<sup>19</sup>

1) Penyimakan perorangan

Ketika akan menyetorkan ziyadah biasanya seorang penghafal Al-Qur'an akan di tasmi'kan dulu hafalannya kepada teman partner ataupun kepada siapa saja yang sudah bisa membaca Al-Qur'an yang sekiranya dia bisa membetulkan saat kita salah membaca lafadz atau ayatnya.

2) Penyimakan dua orang

Kegiatan penyimakan ini dilakukan dengan teman partner atau biasanya di PPTQ ini seorang hafidzoh sudah diberi pasangan untuk bisa membagi hafalannya dalam artian untuk bisa saling bantu dalam proses menghafalnya dan bisa membenarkan kesalahan yang belum

---

<sup>18</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat, pada 17 Juni 2021 pukul 09:15-10:30 WIS

<sup>19</sup> Hasil dokumentasi di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat, pada 20 Juni 2021 pukul 08:15-9:00 WIS

dia sadari dan biasanya juga penghafal Al-Qur'an akan mencari teman yang sekiranya bisa diajak istiqomah melakukan tasmi' ini karna untuk menjaga kualitas hafalan kita perlu pengulangan rutin.<sup>20</sup>

3) Penyimakan kelompok

Penyimakan kelompok ini dilakukan setiap hari jum'at pagi secara bergantian dengan jumlah 5 juz. Masing-masing santri akan kebagian satu halaman ssetiap putarannya dengan cara bilghoib (tidak melihat pada Al-Qur'an ).

4) Penyimakan saat ganti juz

Di PPTQ ini mewajibkan setiap selesai juz maka harus di tasmi' dulu dalam satu majlis dengan lancar dan bittajwid dan bittartil. Metode ini dilakukan setiap kelipatan satu dan lima, jika sudah memenuhi syarat maka santri baru boleh melanjutkan ke juz selanjutnya. Yang menentukan lulus atau tidaknya adalah Bu Nyai.

Dalam penerapan metode tasmi' dan takrir di Pondok ini dilakukan pada setiap waktu-waktu tertentu sebagaimana yang telah dipaparkan diatas dan sesuai pemaparan hasil observasi yang mana ketika akan di tasmi' kan kepada Ibu Nyai semua santri akan membaca surat Al-Fatihah secara serentak bersama-sama memakai ilmu tajwid atau bittartil, setelah itu memakai cara kloter-kloter (barisan 1,2 atau seterusnya biasanya sampai 8 baris) ada yang dapat setoran pertama atau selanjutnya setelah di tasmi'kan setiap santri berkewajiban untuk menulis apa yang telah dihafal tanpa melihat, metode ini untuk mengecek sejauh mana hafalan kita sudah melekat terhadap ingatan kita. Selanjutnya yaitu metode takrir yaitu mengulang ditempat *nderesan* karna di Ponpes ini sudah di fasilitasi tempat *nderesan* atau murojaah setelah di tasmi'kan.<sup>21</sup>

b. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an

1) Faktor Pendukung

a) Adanya pembinaan dari pengajar yang berkualitas.

Tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya sangat berpengaruh pada keberhasilan santrinya, dikarnakan biasanya

---

<sup>20</sup> Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, 262.

<sup>21</sup> Hasil Observasi dan Wawancara di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat, pada 27 Juni 2021 pukul 10:30-12:00 WIS

seorang santri akan meniru dan mencontoh dari gurunya, apabila seorang guru bacaannya fasih maka besar kemungkinan muridpun tidak jauh dari gurunya.

b) Faktor Psikologi

Dalam proses menghafal Al-Qur'an faktor kesehatan sangat diutamakan baik sehat dhoir maupun bathin, karna seorang penghafal al-quran sangat perlu ketengan jiwa dan pikirannya diperlukan kerja keras dan menghafalnya karna proses menghafal memerlukan energi yang banyak. Dikarnakan di PPTQ ini diharuskan menjaga kesehatannya dengan rutin makan wajib 2kali sehari dan memakan yang sehat-sehat menghindari gorengan dan es dan perbanyak minum air putih, begitulah perhatian seorang guru dalam membantu kesuksesan santrinya untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>22</sup>

c) Faktor motivasi

Lingkup Motivasi yang dimaksud disini yaitu keadaan seseorang yang bisa mendorong dirinya untuk melakukan sesuatu. Bisa motivasi dari dirinya sendiri maupun faktor dari luar. Dari hasil wawancara dengan saudari Siti Nurjannah bahwasanya faktor keluarga atau orangtua juga sangat mempengaruhi atau mendukung dalam proses seorang anak dalam menghafal Al-Qur'an antara lain yang pertama mendapatkan ridhonya, selain itu juga akan mendapatkan perbedaan apabila seorang anak yang baru memulai hafalan dari dia sendiri atau melanjutkan dari orangtuanya. (keluarganya itu sudah ada yang menghafal Al-Qur'an baik itu Ibunya atau Bapaknya) kategori ini seorang anak akan lebih mudah bila dibandingkan dengan seorang yang baru memulainya karna bagaikan dia baru membuat pondasinya. Begitu penuturannya.<sup>23</sup>

d) Mempunyai target hafalan

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Badriatul Maimunah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Sumbersari di ndalem beliau pada tanggal 07 juli 2021 pukul 07:35-08:15 WIS

<sup>23</sup> Wawancara dengan saudari Siti Nurjannah, yaitu salah satu santri di PPTQ pada 22 juni 2021 pukul 21:00-21:15 WIS

Sesuai yang diutarakan saudari siti herni bahwasanya bisa bertahan sampai sekarang itu karna saya punya target kapan saya harus menyelesaikan hafalannya. Jadi diponpes ini memang sudah membuat target dari Pondok itu sendiri tetapi kemampuan orang berbeda-beda jadi tergantung motivasi dan kegigihan dari tiap santrinya. Sebenarnya target hafalan disini yaitu 4-5 tahun itu mulai menghafal sampai bisa khotam dan majlisan, akan tetapi diluar itu jika seseorang tidak punya target hafalan maka dia akan merasa waktu masih panjang dan seterusnya.

e) Faktor usia

Dari hasil penelitian bahwasanya faktor usia sangat berpengaruh, pada saat usia belum terlalu tua sebut saja sebelum usia 23 tahun akan lebih kuat ingatannya dibandingkan yang sudah berumur, karna pada saat umur masih kecil otaknya akan tidak terlalu banyak pikiran yang bercabang atau otaknya masih segar dan jernih. Sehingga itu membuat hati lebih fokus saat kegiatan menghafal. Dan pada usia muda juga belum terlalu banyaknya problem hidup. Dari itulah faktor usia sangat berpengaruh dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dari hasil wawancara kepada beberapa orang yang diantaranya mbk Himma yaitu kenapa faktor usia jadi salahsatu faktor pendukung alasannya karna mereka tak mau terlalu tua dan waktu yang terbaik buat menghafal juga yaitu sampai umur 23 menurut sebagian para ahli. Dan sebagian besar di Pondok ini sudah banyak mbak-mbak yang umurnya melebihi 20 tahun jadi faktor usia jadi modal penyemangat untuk cepat pada tujuannya yaitu untuk menghkotamkan dengan lancar. Disini dapat disimpulkan juga bahwasanya mereka jadikan usia sebagai penyemangat.

2) Faktor penghambat

a) Santri belum bisa memanagemen waktu.

Hasil wawancara dengan saudari Herni Nur'aeni bahwasanya banyak santri yang kurang bisa mengatur waktu dikarenakan banyak santri yang mempunyai kewajiban lain

diluar kegiatan menghafal Al-Qur'an. misalnya mereka yang tidak hanya mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an harus bisa membagi waktunya dengan kuliah, sekolah dan kegiatan lainnya oleh karna itu seorang penghafal Al-Qur'an harus cerdas dalam meluangkan waktu dan harus bisa karna kalau salah memporsi nanti bakalan mengakibatkan keteteran dalam penjagaan hafalannya.

b) Kurang menata hati/ kurang bersungguh-sungguh

Berdasarkan wawancara kepada beberapa santri yaitu kurangnya dalam menata hati mereka, karna hal ini dapat membuat pada saat proses menghafalnya terutama saat murojaah atau takrir mengakibatkan kurang fokus dan akhirnya ayat akan susah tersimpan dalam ingatan. Maka diharapkan untuk slalu menata hati dulu sebelum akan memulai proses menghafal. Dalaam hal ini jika hati susah tertata bisa jadi disebabkan oleh sebuah dosa dan maksiat, oleh karna itu seorang penghafal Al-Qur'an harus benar-benar bisa menjada hatinya.

c) Kurang lancar dalam membaca (binnadzor)

Ada sebagian santri yang sudah menghafal tetapi dalam bacaannya masih kurang lancar dalam artian mereka masih butuh bimbingan dalam membacanya. Hal ini dapat menghambat dalam kelancaran menghafalnya lidahnya masih belum lancar atau masih kelu.

d) Kurang istiqomah

Poin ini mirip dengan sebelumnya karna istiqomah itu perlu ditanam sekuat mungkin, bila diawalnya niat dengan sungguh maka besar kemungkinan dia sebagai penghafal Al-Qur'an akan istiqomah dalam menambah maupun menghafal.<sup>24</sup> Hal ini biasanya bisa terjadi dengan dirinya sendiri ataupun lingkungannya seperti terbawa teman diajak ngobrol yang tada kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an. Sehingga banyak waktu yang terbuang.

e) Kurangnya fasilitas yang memadai

---

<sup>24</sup> Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, 43.

Hasil wawancara yang sama diantaranya yaitu dengan saudari jannah, herni, fina dan nana bahwasanya mereka merasa kurang nyaman apabila saat proses menghafal Al-Qur'an dalam keadaan bising karna hal ini akan mengurangi kefokusannya saat menghafal, karna cara memfokuskan otak kita dalam keadaan berisik itu bagi sebagian orang mungkin tidak mudah.<sup>25</sup> Saat observasi peneliti juga mendapat data bahwa di PPTQ masih kurang ruangan untuk menghafal Al-Qur'an khusus santri yang memang susah menghafal jika dalam keadaan berisik dikarenakan di PPTQ ini biasanya diadakan belajar wajib di ruang musholla sebanyak santri 100 orang lebih hal ini menjadi banyak yang merasa tidak nyaman.

f) Tingkat kemampuan/ kecerdasan yang berbeda.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an memiliki banyak sekali cobaan ada sebagian yang dicoba dengan kemampuan yang dibawah rata-rata misalnya sebagian orang dapat menghafal Al-Qur'an satu halaman dalam jangka waktu 30 menit tetapi ada juga yang hanya butuh waktu 10 menit akan tetapi banyak yang dibawah itu misalnya seharian dia menghafal namun ak kunjung menempel dalam ingatannya, mengatasi ini jangan bosan untuk terus meneruskan proses menghafal karna otak harus terus dilatih dan sebagai pengajar harus mencoba terus berbagai metode untuk membantu santrinya dalam proses menghafalnya.

### ***Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat Sumbersari Kediri***

Implementasi ialah sebuah aktivitas, pelaksanaan, tindakan/ adanya mekanisme kepada suatu system, implementasi juga bukan hanya sekedar sebuah aktivitas melainkan suatu kegiatan yang telah tersusun untuk mencapai suatu tujuan dalam sebuah kegiatan".<sup>26</sup> Dengan dilaksanakannya metode tasmi' dan

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan santri PPTQ diantaranya, mbk Herni, yaitu salah satu santri sekaligus pengurus di PPTQ pada 22 juni 2021 pukul 10:00-11:15 WIS

<sup>26</sup> Nurdin usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, ed. IN (yogyakarta: Insan Media, 2002),70.

takrir para santri diharapkan untuk menjadi lebih baik lagi dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an supaya lebih berkualitas. Adapun tujuan dari adanya metode tasmi' dan takrir yaitu untuk bisa lebih meningkatkan kualitas santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Dari hasil observasi bahwasanya Langkah-Langkah Metode Tasmi' yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat Sumbersari yaitu: tasmi' dengan teman partner. Jadi sebelum di tasmi'kan atau di perdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada guru maka setiap santri akan mentasmi'kan terlebih dahulu kepada temannya. Sesuai dengan penjelasan Wiwi Alawiah didalam bukunya yang berjudul cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an. Metode Tasmi' dilakukan bersama sahabat tahfidz agar saat hendak ditasmi'kan pada seseorang guru akan lebih lancar. Metode ini pun dilakukan oleh Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam beserta malaikat Jibril menggunakan tujuan supaya wahyu yang telah diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril tidak ada yang berkurang atau berubah.<sup>27</sup>

Langkah berikutnya ialah penyimakan kelompok, Penyimakan kelompok dilaksanakan oleh sejumlah hafizh, misalnya 30 orang dibagi mejadi tiga kelompok. Masing-masing terdiri atas 10 orang. Kelompok pertama membaca juz 1 sampai juz 10, kelompok kedua membaca juz 11 sampai juz 20, dan kelompok ketiga membaca juz 21 samapai 30. Setiap orang membaca satu juz secara bergiliran hingga selesai. Ketika ada seseorang membaca maka lainnya menyimak.<sup>28</sup> Penerapan langkah ini dilakukan di PPTQ dengan cara tasmi' saat hari jum'at yaitu penyimakan kelompok 5 juz, jadi semua santri mendengarkan bacaan setiap yang membaca.

Penyimakan kepada ustadz/ ustadzah. Ketika santri sudah benar-benar siap dengan hafalannya maka segera men-tasmi'kan hafalannya kepada ustadzah pembimbing pada jam tahfidz atau dilain waktu.<sup>29</sup> langkah ini diterapkan di PPTQ dengan 2 cara yaitu tasmi' saat ziyadah dan tasmi saat takrir (murojaah). Selanjutnya yaitu analisis mengenai Implementasi metode takrir di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an ini ada beberapa macam takrir yang digunakan diantaranya yaitu: Takrir harian dalam hal ini Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus bisa memanfaatkan waktu untuk ziyadah (menambahkan hafalan)

---

<sup>27</sup> Wiwi Alawiah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Alquran* (Jogjakarta: diva press, 2014),99-100.

<sup>28</sup> Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Alquran* (jakarta: Kompas Gramedia, 2017),117-118.

<sup>29</sup> Al-faruq,135.

dan takrir (mengulangi hafalan). Hafalan yang baru harus selalu diulangi minimal dua kali setiap hari dalam jangka waktu satu minggu.<sup>30</sup> Sementara hafalan yang lama harus di takrir setiap hari atau dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk mengulangi hafalan. Kita bisa menjadikan takrir Al-Qur'an ini sebagai amalan dan wirid harian. Misalnya, setiap selesai shalat fardhu, kita membaca dua halaman. Dalam sehari kita membaca sebanyak 10 halaman atau setengah juz. Dalam waktu dua bulan, Insya Allah kita bisa mengkhatamkan Al-Qur'an.

Takrir kepada Guru atau Muhafizh takrir ini dilakukan pada waktu setelah shubuh diikuti oleh seluruh satri yang menghafal Al-Qur'an. Diharuskan minimal santri mentakrir yaitu sebanyak tiga halaman secara bittartil dan bittajwid, santri yang mandeg atau berhenti ditengah maka dinyatakan tidak lulus sekira-kiranya dia mencoba mengingat tapi tidak ingat atau lupa, maka sebelum mentakrir kepada Bu Nyai diharuskan santri sudah benar-benar lancar.

Dari hasil observasi beserta wawancara terhadap beberapa santri bahwasanya implementasi metode tasmi' dan takrir di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an sudah cukup berhasil karena Beberapa jumlah santri yang sudah mencapai tujuan bisa dijadikan ukuran keberhasilan santri dalam meningkatkan kualitas hafalannya, yang mana sesuai waktu yang telah ditentukan. Ada beberapa ukuran yang berhubungan mengenai tingkat keberhasilan dari metode tasmi takrir ini diantaranya yaitu :<sup>31</sup> Ketuntasan dalam menghafal, bisa dikatakan berhasil jika mayoritas para penghafal mencapai target itu. Maksud point ini yaitu bisa dikatakan tuntas apabila para santri bisa lancar hafalannya menggunakan metode tersebut mayoritas dari banyaknya santri yang menghafal menggunakan metode tersebut. Dari hasil pengamatan atau observasi saya di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat Sumbersari Kediri ini sudah mencapai target keberhasilan yang sudah ditentukan itu. Maka analisis dari penjelasan tersebut dapat kesimpulan bahwa implementasi metode tasmi' dan takrir itu sudah amat baik digunakan dalam metode menghafal Al-Qur'an di Pondok tahfidz ini karena sudah memenuhi syarat-syarat kriteria menghafal.

Metode menghafal Al-Qur'an bisa dikatakan berhasil meningkatkan kualitas menghafal santri apabila adanya perbedaan antara metode awal sebelum

---

<sup>30</sup> Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, 262.

<sup>31</sup> Hasil observasi diPondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat, pada 17 Juni 2021 pukul 09:15-10:30 WIS

digunakan dan setelah digunakan.<sup>32</sup> Berdasarkan tempat yang dijadikan penelitian saya sebelum saya teliti bahwasanya di PPTQ ini menggunakan metode ujian. Maksudnya setiap satu semester mengadakan ujian dari jus awal sampai akhir juz yang dia hafal ternyata dari penggunaan metode ini menghasilkan bahwa secara segi tajwid dan lain sebagainya kurang digunakan dan jarang mengulang hafalannya kecuali saat ujian itu datang.<sup>33</sup> Maka dari itu sangat banyak santri yang mendadak mengulang dari hafalan pertamanya sehingga sangat kurang bagus. Setelah itu Bu Nyai Badriatul Maimunah mengubah metodenya kepada metode yang sekarang ini yaitu metode tasmi dan takrir dan sangat terlihat perbedaannya santri sangat bersemangat dan peningkatan yang tinggi dalam proses menghafal dan hasilnya sangat memuaskan.<sup>34</sup> Ini menunjukkan bahwasanya sudah meningkatkan kualitas hafalan para santri, dari point kedua ini karena bisa dikatakan berhasil meningkatkan kualitas menghafal santri apabila adanya perbedaan antara metode awal sebelum digunakan dan setelah digunakan.

Sebuah implementasi metode bisa dikatakan berhasil apabila bisa meningkatkan motivasi beserta minat santri, apabila setelah diterapkannya metode itu membuat santri lebih termotivasi untuk menghafal lebih giat dan membuat hafalannya semakin berkualitas masa bisa dikatakan berhasil. Dan berdasarkan kriteria ini juga sudah didapatkan di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an ini yang dijadikan penelitian dikarenakan dengan hasil observasi bahwasanya didapat informasi bahwa sebelum metode tasmi' ini sebagian santri banyak yang tidak mencapai targetnya dikarenakan kurang semangat dan setelah itu semenjak metode tasmi' ini para santri sangat antusias berlomba-lomba dalam menghafal motivasi dalam menghafalnya juga sangat terlihat bahwa mereka semakin bersemangat untuk mencapai keinginannya hafal Qur'an sesuai target dan berkualitas.

Dianalisis bahwa implementasi metode tasmi' dan takrir di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat Sumbersari Kediri sudah cukup berhasil karena pada saat proses menghafal santri sangat antusias dan menghasilkan

---

<sup>32</sup> Abdulrahmat, *Efektivitas Implementasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 92.

<sup>33</sup> Hasil dokumentasi di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat, pada 17 Juni 2021 pukul 09:15-10:30 WIS

<sup>34</sup> Hasil observasi di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat, pada 17 Juni 2021 pukul 09:15-10:30 WIS

hafalan berkualitas bittartil& bittajwid dengan lancar dan sesuai target.<sup>35</sup> Bisa menyesuaikan antara orang yang mempunyai tujuan masing-masing dalam menghafal. Dari kriteria ini bisa dianalisis bahwa dalam proses menghafal Al-Qur'an yang menggunakan metode tasmi' dan takrir dapat dikatakan berhasil kalau dari setiap santri bisa mencapai tujuannya.<sup>36</sup> Karena setiap santri sudah bisa mencapai sesuai tujuannya masing-masing.

Pada awal memang kriteria ini belum tercapai akan tetapi pada saat ini santri semakin terbiasa menggunakan metode ini berjalannya waktu santri semakin semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan bisa mencapai target sesuai masing-masing mereka yang diharapkan.

### ***Analisa Faktor-Faktor Yang Dapat Mendukung dan Menghambat Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat Sumbersari Kediri.***

Pada dasarnya dalam menghafal Al-Qur'an pasti tidak akan terlepas dari sebuah rintangan yang dapat menyulitkan bagi santri yang menghafal karna sangat mustahil bila tak ada rintangan sedikitpun akan tetapi disamping itu juga dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa faktor pendukung agar cita-cita menghafal Al-Qur'an terwujud dengan lancar dan fasih.<sup>37</sup> Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat menghambat dan mendukung implementasi metode tasmi dan takrir dalam meningkatkan kualitas hafalan di Pondok ini, maka peneliti mengawali penelitian ini dengan melaksanakan wawancara (interview). Pertama peneliti mewawancarai pendiri Pondok yaitu Ibu Nyai Badriatul Maimunah mengenai berbagai hal mengenai Pondok ini terutama paling terdahulu yaitu meminta izin untuk melakukan perijinan untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an ini. Kemudian peneliti menyiapkan instrument wawancara dan melakukan observasi langsung saat kegiatan itu dimulai, dilanjutkan dengan wawancara kepada ketua Pondok dan pengajar tahfidz dan terakhir mewawancarai kepada beberapa santri di PPTQ ini.

---

<sup>35</sup> Hasil observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat, pada 27 Juni 2021 pukul 10:30-12:00 WIS

<sup>36</sup> Mardiasmo, *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. (yogyakarta: andi, 2016),134.

<sup>37</sup> Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*,32.

Ibu Nyai Badriatul Maimunah menjelaskan bahwasanya faktor pendukung dalam implementasi metode tasmi dan takrir di Pondok ini meliputi manajemen waktu, memiliki perencanaan yang jelas, bergabung dengan teman yang menghafal Al-Qur'an (jangan *ndopok*) melainkan terus bergabung dengan kelompok menghafal Al-Qur'an bertujuan untuk saling membantu masalah menghafal Al-Qur'an, menggunakan satu mushaf yaitu di ponpes ini diwajibkan menggunakan qur'an utsmi saat menghafal, dan slalu mentakrir hafalan sesuai yang dijadwalkan.<sup>38</sup>

Hal ini senada dengan penjelasan Umar al-faruq salah satu cara untuk mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an ialah dengan cara Menggunakan satu mushaf Al-Qur'an. Untuk membantu memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an, maka hendaklah dipakai satu macam mushaf Al-Qur'an saja. Sesungguhnya bentuk dan letak ayat-ayat dalam mushaf itu akan terpatri dalam hati jika orang sering membaca dan melihat dalam mushaf.<sup>39</sup>

Begitupun hasil wawancara dengan salah satu santri PPTQ bahwasanya di Pondok tempat penelitian juga diwajibkan menggunakan satu mushaf. Mushaf yang dipakai yaitu mushaf utsmi yang mana didalamnya banyak perbedaan waqof-waqof dan cara penulisannya, cara ini ditunjukkan supaya ingatan kita terfokus pada satu qur'an. Ditambahkan lagi penjelasan Saudari nana juga bahwasanya menghafal menggunakan satu mushaf sangat diharuskan jikalau memulainya dari menggunakan mushaf itu karna memori akan tetap tertuju pada tulisan beserta letak ayatnya satu mushaf.<sup>40</sup>

Selain tidak boleh ganti-ganti Al-Qur'an, Memilih waktu dan tempat yang tenang juga adalah salahsatu pendukung menghafal Al-Qur'an.<sup>41</sup> Pilihlah waktu dan tempat yang sesuai dengan keinginan yang membuat pikiran tenang, dan konsentrasi dalam menghafal. Hindari menghafal di tempat yang panas, tempat yang banyak orang, dan tempat yang membuat pikiran kita cepat jenuh. Di antara waktu-waktu yang baik untuk menghafal adalah pada sepertiga malam terakhir setelah melaksanakan shalat *tahajjud*. Pada saat itu suasana tenang sehingga

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bunyai Badriatul Maimunah, yaitu Pendiri Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an pada 23 juni 2021 pukul 08:00-09:15 WIS

<sup>39</sup> Umar Al-faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an* (surakarta: ziyad books, 2014),100.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Saudari Siti Nurjannah, yaitu salah satu santri di PPTQ pada 22 juni 2021 pukul 21:00-21:15 WIS

<sup>41</sup> Al-faruq,73.

hafalan cepat masuk, Maka sebelum menghafal cobalah pilih terlebih dahulu waktu yang tepat untuk menghafal.<sup>42</sup>

Berikut adalah pengamatan peneliti ketika dilokasi terkait tempat yang tenang dapat mempermudah fokus saat proses menghafal Al-Qur'an biasanya santri menghafal Al-Qur'an mencari tempat yang sepi diantaranya dibawah pohon, dibelakang angkring, diatas musholla dan lainnya hal itu menunjukkan bahwasanya mayoritas santri sangat suka menghafal ditempat yang tidak ramai orang.<sup>43</sup>

Pendapat diatas memberi penjelasan bahwa upaya supaya mendapat tempat sepi juga yaitu dengan cara bangun malam, karna pada saat malam mayoritas orang akan tidur jadi hal ini digunakan oleh beberapa santri untuk menggapai ridhonya dan untuk mendapatkan kekhusuan saat menghafal, begitu banyak santri yang mencari berbagai cara untuk memberikan solusi dikarnakan hambatan-hambatan yang ada.

Salahsatu faktor pendukung yaitu di PPTQ mempunyai Pembinaan kualitas yang baik dari mulai dari perbaikan tajwid, fashohah dan cara bagaimana menjaga menjaga hafalan dengan baik, tenaga pengajar atau ustadzah yang berkualitas slalu membimbing mereka para santri dengan ikhlas dan sabar, adanya program mentasmi' setiap juz dalam satu majlis, program 5 juz'an dan bimbingan rutin dari setiap masing-masing ustadzah.

Mempunyai target Menjadi salahsatu faktor pendukung juga dalam menghafal al-quran sesuai penjelasan anwar alwinanto juga dalam bukunya yang berjudul "Aku Calon Hafidz" yaitu: Target sangatlah mendorong semangat kita dalam menghafal karena target berarti punya komitmen, sebuah ikatan untuk retus berusaha menjalankannya sengan penuh perjuangan dan kesungguhan. Untuk menambah dalam membuat komitmen bisa ditambah dengan sebuah peraturan. Hal ini bertujuan untuk mendisiplinkan diri supaya menuju target dengan sesuai waktu yang di harapkan.<sup>44</sup>

Pendapat diatas menyatakan bahwasanya dalam proses menghafal Al-Qur'an harus mempunyai target karena hal ini akan menjadikan diri Menjadi lebih semangat lagi dan terus melakukan hal-hal yang menjadikan tujuan kita berhasil dengan sesuai waktu yang telah di tentukan. Diantara faktor yang

---

<sup>42</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (jakarta: Gema Insani, 2008),34-35.

<sup>43</sup> Hasil observasi daan wawancara di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat, pada 27 Juni 2021 pukul 10:30-12:00 WIS

<sup>44</sup> Anwar Alwinanto, *Aku Calon Hafidz* (jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019),98.

menghambat di Pondok ini yaitu sebagian santri merasa Sulitnya mengatur waktu, dikarenakan mereka yang mondok disini tidak hanya melakukan kegiatan melainkan ada yang sambil kuliah dan sekolah.

Nurjannah juga menyatakan bahwasanya seringkali mbak-mbak keder antara mendahulukan kegiatan muroja'ah dan menambah karena banyak kegiatan diluar jadwal menghafal Al-Qur'an membuat susah membagi waktu, karena seharian mereka menambah membuat sempit murojaah.

Kurangnya fasilitas menjadi bagian dari faktor penghambat, sesuai hasil wawancara dengan mbk finna bahwasanya sebagian santri merasa terlalu bising saat menghafal dikarenakan terlalu banyak suara mengakibatkan susahny fokus saat menghafal biasanya santri di PPTQ ini menghafal di ruang musholla dengan ruangan yang tidak terlalu besar dengan jumlah santri kurang lebih 146. Tuturan dari mbk Herni, menyebutkan bahwasanya di Ponpes ini sebenarnya sudah sangat efektif bila semua kegiatan diikuti dengan benar dan istiqomah karna semua udah di arahkan bagaimana dalam mengelola waktu mulai kapan menghafal dan menyeimbangkannya dengan muroja'ah.<sup>45</sup>

Berdasarkan deskripsi dan simpulan hari hasil observasi dan wawancara maka peneliti menyimpulkan bahwasanya faktor penghambat dan segala rintangan yang dihadapi oleh para hafidz bisa diatasi dengan cara yang telah disediakan oleh Pondok itu sendiri yang menurut peneliti solusi yang di Pondok ini sudah baik asalkan santri ini benar-benar harus mengamalkannya dengan maksimal asalkan seorang santri itu sediri mempunyai kesungguhan dan istiqomah saat menghafalnya terutama dengan niat karna Allah SWT. Dengan demikian semua santri tidak akan pernah merasa kesulitan lagi dalam menghafal Al-Qur'an.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwasanya implementasi penggunaan metode tasmi' dan takrir dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat Sumbersari Kediri sudah sangat baik dan dinyatakan sudah bisa meningkatkan kualitas dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>46</sup> karena sudah memenuhi kriteria berhasil dalam implementasi metode dalam menghafal Al-Qur'an.

## Penutup

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan saudari mbk Herni, yaitu salah satu Pengurus Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Pada 20 juni 2021 pukul 18:00-19:15 WIS

<sup>46</sup> Hasil Observasi dan Wawancara di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat, pada 27 Juni 2021 pukul 10:30-12:00 WIS

Berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan dengan melalui observasi dan wawancara pengamatan di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat Sumbersari Kediri mengenai skripsi ini yang berjudul "Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat Sumbersari Kediri" maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat Sumbersari Kediri sudah sangat efektif dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan para santri hal ini bisa terlihat dari mayoritas santri yang semakin mendapatkan peningkatan semangat dan kualitas hafalannya semakin lebih baik.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode tasmi' dan takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat Sumbersari Kediri. Faktor yang pendukung Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an ini yaitu : Adanya pembinaan dari pengajar yang berkualitas, faktor psikologi, faktor motivasi, mempunyai target hafalan dan faktor usia. Sedangkan faktor yang menghambatnya yang peneliti simpulkan adalah sebagai berikut: belum bisa memenej waktu, kurang menata hati/ bersungguh-sungguh, Kurang lancar dalam membaca (binnadzor), Kurang istiqomah, Kurangnya fasilitas yang memadai, Terlalu lelah dan Tingkat kemampuan yang berbeda.

### Daftar Pustaka

- A. Muhaimin Zen. *Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985.
- Abdulrahmat. *Efektivitas Implementasi*. jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Abu daud al-sijistani, sunan abu daud. *Tahqiq : Muhyiddin Abdul Hamid, Jil.1*. beirut: Al-maktabah al-ashriyah., 2002.
- Ahsin W. Al-Hafidz. , *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. jakarta: Amzah, 2010.
- Al-faruq, Umar. *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*. surakarta: ziyad books, 2014.
- Alawiah, Wiwi. *Cara Cepat Bisa Menghafal Alquran*. Jogjakarta: diva press, 2014.
- Anwar Alwinanto. *Aku Calon Hafidz*. jakarta: PT Elex Media Komputindo,

2019.

Didin Fatihuddin. *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada, 2015.

Fithriani Gade. "Implementasi Metode Takrār Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Didaktika XIV* (2014).

MAkhyaruddin, deden M. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Noura, 2016.

Mardiasmo. *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta: Andi, 2016.

Muhammad Ali ash-Shabuni. *At Tibyan Fi Ulumul Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr, 1985.

Muhammad Sayyid Thanthawi. *Ulumul Qur'an*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2013.

Mukarom Faisal Rosidin, Siti Mahfudhoh, Dudung Basori Alwi. *Qur'an-Hadis*. Jakarta: Kementerian Agama, 2014.

NuhaMahfudhon, Ulin. *Jalan Penghafal Alquran*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2017.

Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Edited by IN. Yogyakarta: Insan Media, 2002.

Sa'dullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Copyright © 2021 *Journal Salimiya*: Vol. 2, No. 4, Juni 2021, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

*Copyright of Jurnal Salimiya is the property of Jurnal Salimiya and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>